BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi tubuh yang tidak normal yang terjadi pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan asupan gizi sehingga tinggi bayi dan balita lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Bayi atau balita yang stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang kurang maksimal, rentan terhadap penyakit dan beresiko menurunnya tingkat produktivitas di masa depan (Ramayulis et al., 2018, h.9).

Data stunting di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) pada Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting adalah 22,3%. Indonesia berada pada urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting. Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak sehingga tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar usianya. Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia saat ini di angka 21,5% (Tarmizi,2024).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Nusa Tenggara Timur stunting pada tahun 2023 jumlah penderita 63.804 (15%), tahun 2022 jumlah penderita 77.338 (18%), tahun 2021 jumlah penderita 81.354 (21%). Sedangkan di Kota Kupang sendiri stunting pada tahun 2023 jumlah penderita

4.019 (17%), tahun 2022 jumlah penderita 5.497 (22%), tahun 2021 jumlah penderita 3.068 (26%).

Wilayah kerja Puskesmas Sikumana yang mencakup 6 kelurahan yaitu Sikumana, Bello, Kolhua, Fatukoa, Naikolan dan Oepura, memiliki kasus stunting yang sangat tinggi. Dari total 1043 balita yang diukur pada bulan november tahun 2024 (e-PPBGM Kota Kupang), sebanyak 746 balita (71,5%) mengalami stunting dan kasus tertinggi terdapat di kelurahan Sikumana dengan jumlah kasus 167 balita (UPTD. Puskesmas Sikumana, 2024).

Sanitasi yang buruk merupakan salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyanti, hasil penelitian menunjukkan bahwa akses sanitasi yang kurang pada jenis jamban, yang tidak layak meningkatkan resiko untuk menderita stunting 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menggunakan jamban yang layak (Wulandari et al., 2023). Sanitasi yang layak seperti jamban leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki septic tank, saluran pembuangan air limbah dan akses air bersih memiliki peranan penting dalam mencegah stunting (Kiik & Nuwa, 2020, h.25).

Penyebab tingginya angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, tidak dapat diketahui secara pasti terkait sanitasi dengan kejadian stunting. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sikumana, didapati bahwa pada rumah penderita stunting memiliki sarana sanitasi yang kurang layak dan juga terdapat beberapa rumah tangga yang sulit mendapatkan akses ke air bersih.

Faktor penyebab stunting sangat kompleks dan multidimensi, salah satunya adalah sanitasi dasar seperti kondisi jamban, sarana air bersih, pembuangan sampah dan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) stunting dihubungkan secara tidak langsung dengan sanitasi dasar. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh sanitasi dan air bersih yang buruk, seperti diare dan kecacingan, dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan dan mengalihkan energi untuk pertumbuhan ke perlawanan tubuh terhadap infeksi. Bayi dapat kehilangan berat badan karna penyakit infeksi. Stunting dapat terjadi jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama dan disertai dengan asupan yang kurang cukup untuk proses penyembuhan. (Mariana et al., 2021, h.5).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Sarana Sanitasi Pada Rumah Penderita Stunting di Kelurahan Sikumana Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana sarana sanitasi pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui sarana sanitasi pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi sarana air bersih pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.
- b. Untuk mengetahui kondisi sarana pembuangan air limbah pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.
- c. Untuk mengetahui kondisi sarana jamban pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.
- d. Untuk mengetahui kondisi Sarana pembuangan sampah pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang sarana sanitasi dan pengetahuan yang baik untuk mencegah stunting.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk sosialisasi tentang sarana sanitasi dan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

3. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Kupang

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait sehingga dapat merencanakan metode pencegahan stunting.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pelajaran, kajian dan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian tentang studi sarana sanitasi pada rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah sanitasi pemukiman.

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah penderita stunting di Kelurahan Sikumana.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan januari – mei 2025